

Pendampingan Pembuatan Video Profil SMK Islam As-Syarief, Karang Tengah Kabupaten Garut

Assistance in Making Profile Videos of SMK Islam As-sariaef, Karang Tengah, Garut Regency

Achyar Riyadh *

Imam Budi Sumarna

Department of Visual
Communication Design, Aisyiyah
University Bandung, Bandung, West
Java, Indonesia

email: achyar.riyadh@unisa-bandung.ac.id

Kata Kunci

Video profile
komunikasi visual
Promosi sekolah
media digital
citra lembaga

Keywords:

Video profile
Visual communication
School promotion
Digital media;
Image of institution

Received: January 2026

Accepted: April 2026

Published: July 2026

Abstrak

Kegiatan pendampingan pembuatan video profil merupakan salah satu strategi komunikasi visual yang penting dalam mendukung promosi serta penguatan citra lembaga pendidikan di era digital. SMK Islam As-Syarief yang berlokasi di Karang Tengah, Kabupaten Garut, membutuhkan media representatif yang mampu menyampaikan identitas, nilai, dan keunggulan sekolah secara informatif, menarik, dan persuasif kepada masyarakat luas. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan secara teknis dan kreatif dalam proses produksi video profil, mulai dari tahap perumusan konsep, penulisan naskah, pengambilan gambar, hingga proses penyuntingan akhir. Metode pelaksanaan dilakukan melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan observasi lapangan, wawancara dengan pihak sekolah, pelatihan teknis kepada tim internal, serta kolaborasi intensif selama proses produksi berlangsung. Hasil dari kegiatan ini berupa video profil resmi sekolah yang menampilkan visi dan misi, fasilitas pendukung, aktivitas pembelajaran, serta berbagai prestasi siswa yang telah diraih. Video ini dirancang dengan pendekatan naratif yang kuat dan visual yang komunikatif agar mampu membangun kesan profesional dan kredibel. Luaran yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi media promosi yang efektif dalam meningkatkan minat calon peserta didik baru, memperluas jangkauan informasi, memperkuat identitas institusi, serta mendukung strategi komunikasi sekolah secara berkelanjutan di tengah perkembangan media digital yang kompetitif.

Abstract

Assisting with the production of profile videos is a crucial visual communication strategy for promoting and strengthening the image of educational institutions in the digital age. As-Syarief Islamic Vocational School, located in Karang Tengah, Garut Regency, needed a representative medium that could convey the school's identity, values, and excellence in an informative, engaging, and persuasive manner to the wider community. This community service program aims to provide technical and creative assistance throughout the profile video production process, from concept development and scriptwriting to filming and final editing. The implementation method used a participatory approach, including field observations, interviews with school officials, technical training for the internal team, and intensified collaboration throughout the production process. The result of this activity is an official school profile video showcasing the school's vision and mission, supporting facilities, learning activities, and student achievements. The video was designed with a strong narrative approach and communicative visuals to create a professional, credible impression. The resulting output is expected to be an effective promotional medium for increasing interest among prospective new students, expanding reach, strengthening the institution's identity, and supporting the school's communication strategy in a sustainable manner amid the development of competitive digital media.



© 2026 Achyar Riyadh, Imam Budi Sumarna. Published by [Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya](#). This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i7.12047>

PENDAHULUAN

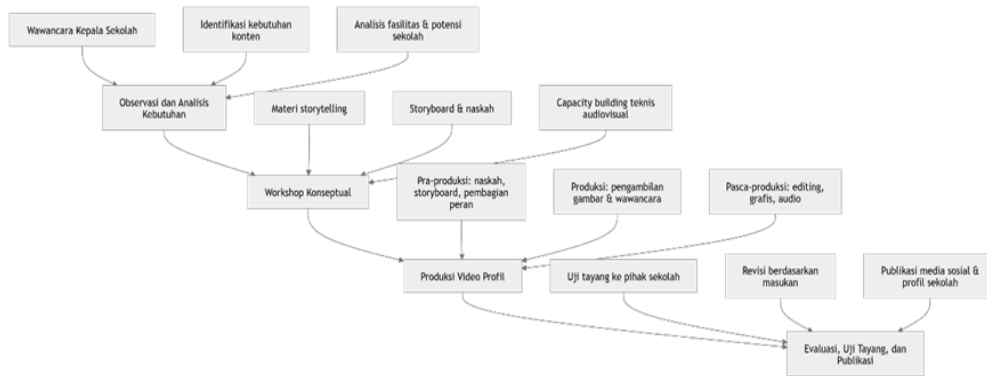
SMK Islam As-Syarief yang berlokasi di Jl. Raya Sukamukti-Cinta, Cintamanik, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Garut, merupakan lembaga pendidikan vokasi yang memiliki program keahlian Desain Komunikasi Visual (DKV). Program ini berfokus pada pengembangan keterampilan kreatif siswa dalam bidang desain grafis, animasi, serta produksi audiovisual yang selaras dengan kebutuhan industri kreatif dan perkembangan media digital. Dalam konteks pendidikan vokasi, pembelajaran berbasis proyek menjadi pendekatan penting untuk menghubungkan kompetensi sekolah dengan kebutuhan dunia kerja melalui praktik langsung produksi media (Billett, 2011). Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pihak sekolah, ditemukan bahwa dalam tiga tahun terakhir terjadi kecenderungan stagnasi bahkan penurunan jumlah pendaftar baru pada kisaran $\pm 10-15\%$ per tahun, terutama pada jalur pendaftaran berbasis promosi digital. Salah satu faktor utama yang teridentifikasi adalah belum optimalnya media komunikasi visual sekolah dalam menjangkau calon peserta didik. Hingga saat ini, SMK Islam As-Syarief belum memiliki *video* profil resmi yang diproduksi secara profesional, sehingga strategi promosi masih didominasi oleh media statis seperti brosur cetak dan unggahan media sosial sederhana yang kurang terstruktur. Selain itu, secara teknis sekolah menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan perangkat produksi audiovisual (kamera dengan standar sinematik, *lighting*, dan *audio recording*), minimnya tenaga operator yang memiliki kompetensi *video editing* lanjutan, serta belum adanya standar alur produksi konten promosi yang sistematis. Kondisi ini berdampak pada rendahnya konsistensi kualitas konten visual yang dihasilkan oleh siswa maupun pihak sekolah. Di dalam konteks komunikasi institusi, *video* profil merupakan media strategis yang mampu mengintegrasikan elemen visual, audio, dan narasi untuk membangun representasi institusi yang lebih kuat dan meyakinkan (Bordwell *et al.*, 2017). Namun, tanpa dukungan kapasitas produksi yang memadai, potensi media ini belum dapat dimanfaatkan secara optimal. Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan mendesak terhadap pendampingan profesional dalam proses produksi *video* profil, tidak hanya sebagai media promosi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran berbasis proyek bagi siswa DKV. Pendampingan ini diharapkan mampu menjembatani kesenjangan antara kompetensi sekolah dengan standar produksi industri kreatif. Kegiatan pengabdian ini juga sejalan dengan prinsip pendidikan vokasi berbasis keterampilan abad ke-21 yang menekankan kolaborasi, kreativitas, komunikasi, dan pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran (Trilling *et al.*, 2009). Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menjadi objek pembelajaran, tetapi juga subjek aktif dalam produksi karya media yang relevan dengan kebutuhan industri. Dengan demikian, kegiatan pendampingan ini diharapkan tidak hanya menghasilkan luaran berupa *video* profil sekolah yang representatif, tetapi juga memberikan dampak pada peningkatan kompetensi digital siswa serta penguatan ekosistem pembelajaran berbasis produksi media yang lebih profesional dan berkelanjutan (Potter, 2019).

METODE

Kegiatan ini menggunakan metode partisipatif berbasis proyek (*project-based participatory approach*). Metode ini menekankan keterlibatan langsung siswa dan guru dalam setiap tahap proses, dengan pendampingan dari tim ahli diantaranya ada beberapa tahap yang dilakukan :

1. Observasi dan Analisis Kebutuhan

- a) Melakukan survei awal dan wawancara dengan pihak sekolah untuk mengetahui kebutuhan konten, pesan utama, serta tujuan pembuatan *video* profile.
- b) Identifikasi fasilitas, program unggulan, dan potensi yang ingin ditonjolkan.

Tabel I. Flowchart (observasi,workshop,produksi,evaluasi).**Gambar 1.** Wawancara dengan pihak sekolah sumber penulis.

Subjek dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri atas unsur guru dan siswa SMK Islam As-Syarief, Kabupaten Garut. Secara rinci, keterlibatan subjek meliputi 6 orang guru yang berperan sebagai pendamping internal sekolah (terdiri dari guru produktif DKV dan bagian kesiswaan), serta 24 siswa program keahlian Desain Komunikasi Visual (DKV) yang terlibat langsung dalam seluruh rangkaian kegiatan mulai dari tahap perencanaan, produksi, hingga pasca produksi *video* profile sekolah. Keterlibatan siswa difokuskan pada pembelajaran berbasis proyek, di mana mereka dibagi ke dalam beberapa peran produksi seperti sutradara, kameramen, penata cahaya, penulis naskah, dan editor. Pembagian peran ini bertujuan untuk memberikan pengalaman praktik yang sesuai dengan standar kerja industri kreatif audiovisual. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama dua bulan, yaitu pada periode Agustus hingga September 2025, yang mencakup seluruh tahapan kegiatan mulai dari observasi awal, *workshop* konseptual, pelatihan teknis, proses produksi, hingga uji tayang dan publikasi *video* profile sekolah. Berdasarkan arahan tersebut kegiatan ini berlanjut kepada proses Perencanaan dan *Workshop* Konseptual yang di harapkan

a. Perencanaan dan *Workshop* Konseptual

Dalam perencanaan *workshop* dilakukan sesuai dengan konsep yang di arahkan pada hasil observasi dan analisis, siswa siswi yang terlibat dalam *workshop* diberikan materi tentang bagaimana membuat *Storytelling*, *Storyboard*, serta konsep audio visual yang diharapkan dalam pembuatan *video* profile hingga pada tahap selanjutnya akan dilakukan *Capacity Building*.

b. Pelatihan Teknis (*Capacity Building*)

Pada pelatihan pengenalan dasar mengenai teknis produksi *video* dari mulai pengenalan Alat seperti kamera, pencahayaan, audio hingga komposisi (Leogusta Bangma *et al.*, n.d.) dalam kamera yang harus dikuasai oleh setiap

peranan dalam pembuatan *video* profile ini. Tahap selanjutnya ada pada project based learning (PBL) atau praktek langsung pada pembuatan *video* profile.



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan teknis. sumber: penulis.

c. Produksi *Video* Profil (*Project-Based Learning*)

Pada produksi *video* profile ada beberapa tahap yang harus dilewati yaitu Pra produksi setiap peranan harus memahami proses praproduksi yaitu dengan mempersiapkan Naskah, *Storyboard*, pembagian peran seperti siapa yang menjadi kameramen, editor, bahkan sutradara dari pembuatan *video* profile ini (Knoblauch *et al.*, 2015). Tahapan produksi merupakan proses pengambilan gambar sesuai dengan naskah, *storyboard*, seperti pengambilan gambar fasilitas sekolah, proses pembelajaran bahkan proses wawancara dengan beberapa pihak. Tahapan pasca Produksi, tahapan paling akhir yaitu melakukan proses *editing*, penambahan grafis dan audio yang disesuaikan dengan naskah dan arahan dari sutradara.

d. Pendampingan dan supervise

Tim ahli berperan mendampingi para guru dan siswa selama proses berlangsung baik pada saat proses pelatihan, maupun pada saat proses produksi *video* profile tersebut agar proses pembuatan *video* dapat berjalan dengan baik dan sesuai harapan dan target *audience*.

e. Uji tayang dan revisi

Tahap ini merupakan tahap proses pengujian tayangan dari hasil produksi dimana hasil produksi akan ditampilkan kepada pimpinan sekolah Islam As-Syarief apakah *video* profile sesuai dengan harapannya atau bahkan ada perbaikan yang harus di revisi sebelum masuk pada proses penayangan.

f. Publikasi

Dari hasil uji tayang dan revisi *video* profile yang telah disetujui akan ditayangkan pada mediasosial bahkan bisa menjadi *video* pengenalan jika ada kunjungan dari dalam maupun luar sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Video profil merupakan salah satu media komunikasi digital yang memiliki peran strategis dalam membangun citra institusi, baik di sektor pendidikan maupun industri jasa. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana informasi, tetapi juga sebagai representasi visual yang mampu membentuk persepsi publik terhadap identitas lembaga (Cubitt, 1993). Dalam konteks SMK Islam As-Syarief, produksi *video* profil menjadi instrumen penting dalam memperkuat strategi promosi sekolah berbasis media digital Hasil *video* profile dapat menjadi proses promosi dan informasi yang tepat kepada masyarakat sesuai kebutuhan dan target *audience* (Yusanti *et al.*, n.d.). Sebelum pelatihan, sebagian besar siswa belum memahami konsep dasar produksi *video* seperti *framing*, komposisi gambar, alur *storyboard*, serta teknik pengambilan gambar yang sesuai standar sinematografi. Setelah melalui proses *workshop* dan praktik langsung, siswa menunjukkan peningkatan kompetensi, khususnya dalam kemampuan mengatur *framing*, menentukan angle kamera, serta memahami alur naratif dalam *video* profil. Pada pelaksanaannya di lapangan, ditemukan beberapa kendala teknis, antara lain

keterbatasan peralatan produksi seperti stabilizer dan pencahayaan profesional, serta minimnya pengalaman awal siswa dalam pengoperasian kamera. Kendala tersebut diatasi melalui pendekatan adaptif, yaitu dengan memanfaatkan peralatan sederhana yang tersedia di sekolah serta memberikan simulasi ulang sebelum proses pengambilan gambar utama. Tim pendamping juga menerapkan metode *learning by doing* secara bertahap agar siswa dapat menyesuaikan diri dengan proses produksi secara langsung. Jika dibandingkan dengan temuan pada kegiatan serupa, *video* profil yang berbasis partisipasi siswa terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis sekaligus rasa kepemilikan terhadap karya (Yusantiar *et al.*, n.d.). Hal ini terlihat dari meningkatnya keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahapan produksi, mulai dari pra produksi hingga pasca produksi. Narasi pada dokumentasi kegiatan (Gambar 1, 2, dan 3) menunjukkan transformasi kompetensi yang jelas. Pada tahap awal, siswa masih bersifat pasif dan cenderung menunggu instruksi teknis dari pendamping. Namun setelah proses pelatihan, siswa mulai mampu mengambil keputusan teknis sederhana seperti pengaturan framing, pemilihan shot, hingga proses editing dasar. Guru juga mengalami peningkatan kapasitas dalam mendampingi produksi media, sehingga ke depan dapat melanjutkan proses pengembangan *video* profil secara mandiri. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan produk berupa *video* profil sekolah, tetapi juga menghasilkan peningkatan kapasitas sumber daya manusia di bidang produksi media digital yang berkelanjutan.



Gambar 3. Proses Hasil akhir pengabdian kepada masyarakat di SMK Islam As-Syarief Garut.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMK Islam As-Syarief Garut menunjukkan bahwa pendekatan *project-based learning* dalam produksi *video* profile mampu meningkatkan kompetensi teknis dan kreatif siswa di bidang Desain Komunikasi Visual, khususnya dalam produksi audiovisual. Siswa tidak hanya memahami aspek konseptual seperti storytelling dan perencanaan visual, tetapi juga memperoleh pengalaman praktis dalam proses pra produksi, produksi, hingga pasca produksi. Hasil kegiatan ini berupa *video* profile sekolah yang dapat dimanfaatkan sebagai media promosi digital yang efektif dalam meningkatkan visibilitas dan daya tarik institusi di tengah perkembangan media sosial yang semakin dinamis. Lebih dari sekadar luaran produk, kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan kapasitas internal sekolah, baik pada siswa maupun guru, dalam mengelola produksi konten visual secara mandiri. Hal ini menjadi fondasi penting dalam membangun ekosistem komunikasi visual yang berkelanjutan di lingkungan sekolah. Untuk menjaga keberlanjutan dampak program, direkomendasikan agar pihak sekolah melakukan beberapa langkah strategis, antara lain :

- 1) melakukan pemeliharaan dan pengelolaan peralatan produksi audiovisual secara berkala;

- 2) mengembangkan tim produksi internal yang terdiri dari siswa dan guru sebagai unit kreatif sekolah;
- 3) melakukan pembaruan konten *video* profile secara periodik agar tetap relevan dengan perkembangan sekolah; serta
- 4) mengintegrasikan kegiatan produksi media sebagai bagian dari kurikulum praktik DKV berbasis proyek.

Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek dalam bentuk produk media, tetapi juga mendorong kemandirian sekolah dalam mengelola strategi komunikasi visual secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan pengabdian ini terimakasih yang sebesar besarnya kepada SMK Islam As Syarief yang telah menjadi mitra pada pengabdian ini, dan UNIVERSITAS 'AISYIAH BANDUNG dimana kami mengabdikan sebagai akademisi yang menjalankan dan patuh pada tridharma perguruan tinggi.

REFERENSI

- Chandler, D. (n.d.). *Semiotics the Basics*, Second Edition. https://books.google.co.id/books?id=utd_AgAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false
- Cubitt, S. (1993). *Video graphy: video media as art and culture*. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=6ZBKEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR9&dq=Cubitt,+Sean.+Vi+deography:+video+media+as+art+and+culture.+Bloomsbury+Publishing,+1993&ots=5PwXCz5cg2&sig=iY9LD-bZDMQJeQrT3FwJX-mTQ3w>
- Knoblauch, H., Tuma, R., & Schnettler, B. (2015). *Video Graphy Introduction to Interpretive Video analysis of Social Situations*. <https://doi.org/10.3726/978-3-653-05079-0>
- Kress, G., & Leeuwen, T.V. (2020). *Reading Images: The Grammar of Visual Design* (3rd ed.). *Routledge*. <https://doi.org/10.4324/9781003099857>
- Leogusta Bangma, R., Rahardjo, S., & Hapsoro, A. (n.d.). Perancangan Pusat Pelatihan Seni Fotografi Di Bandung. ...
.Telkomuniversity.Ac.Id. Retrieved October 7, 2023, <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/artdesign/article/view/13271>
- McQuail. (2010). *Media and CoMMuniCation StudieS interventionS and interSeCtionS The inTellectuAl work of The 2010 ecrea european media and communicaTion docToral summer school The researching and Teaching communicaTion series*. <https://researchonline.lse.ac.uk/id/eprint/32826/>
- Phillips, D., & Schweisfurth, M. (2014). *Comparative and international education: An introduction to theory, method, and practice*. A&C Black. https://books.google.co.id/books/about/Comparative_and_International_Education.html?id=92mJAgAAQBAJ&redir_esc=y
- Yusantiar, R., & Widiatmoko Soewardikoen, D. (n.d.). *Perancangan Identitas Visual untuk Promosi Pariwisata*. <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/andharupa>